

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai prosedur sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data empiris dengan tujuan dan kegunaan ilmiah tertentu (Sugiyono, 2023: 2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk menguji teori objektif melalui pengukuran hubungan antarvariabel (Hair et al., 2020: 6).

Metode survei eksplanatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel, yaitu besarnya pengaruh variabel independen (kebiasaan belajar dan dukungan orang tua) terhadap variabel dependen (hasil belajar).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 39). Penelitian ini terdapat dua kategori variabel, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) didefinisikan sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan atau memengaruhi munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) yaitu kebiasaan belajar (X1) dan dukungan orang tua (X2).

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel hasil atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y).

3.2.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Kebiasaan Belajar (X1)	Kualitas pola perilaku rutin peserta didik dalam merespons stimulus belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten (Slameto, 2015).	Pola kebiasaan peserta didik yang telah terbentuk dalam kegiatan belajar mengajar di luar jam sekolah, hal ini meliputi cara, frekuensi, dan disiplin dalam menghadapi materi pelajaran Ekonomi.	Data menggunakan skor angket total yang diperoleh dari instrumen Skala Likert mengenai persepsi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis tahun ajaran 2025/2026 terhadap perilaku belajarnya.	Menurut Reba & Hakim, 2021: 1) Cara Belajar 2) Pembuatan Jadwal Belajar 3) Menghadapi Ujian 4) Mengerjakan Tugas.	Ordinal
Dukungan Orang Tua (X2)	Perilaku dan sikap orang tua yang memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan kepada peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal (Friedman, 2010).	Bentuk-bentuk interaksi dan bantuan yang diberikan orang tua kepada peserta didik di rumah yang memengaruhi kondisi belajar anak dalam mata pelajaran Ekonomi.	Data ini menggunakan skor angket total yang diperoleh dari instrumen Skala Likert mengenai persepsi peserta didik terhadap dukungan yang ia terima dari orang tuanya.	Menurut Friedman, Bowden, & Jones, 2010: 1) Dukungan Emosional 2) Dukungan Penghargaan 3) Dukungan Instrumental 4) Dukungan Informatif.	Ordinal

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi, yang mencakup lima kategori utama (Keterampilan Intelektual, Informasi Verbal, Strategi Kognitif, Sikap, dan Keterampilan Motorik) (Gagne, 1985).	Tingkat pencapaian peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran Ekonomi, diukur setelah proses pembelajaran, meliputi penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Data ini menggunakan skor angket total yang diperoleh dari instrumen Skala Likert mengenai persepsi kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026.	Menurut Robert Gagne, 1985: 1) Informasi Verbal 2) Keterampilan Intelektual 3) Strategi Kognitif 4) Keterampilan Motorik 5) Sikap	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 99), desain penelitian berfungsi sebagai panduan dan teknik penyusunan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan strategi dalam menciptakan model penelitian. Umumnya, desain penelitian dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan dipakai untuk menguji hipotesis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatori, yang sering disebut sebagai penelitian kausal.

Silaen (2018: 19) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan untuk memverifikasi kebenaran dengan cara menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Variabel tersebut meliputi kebiasaan belajar (X1) dan dukungan orang tua (X2), yang berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Metode eksplanatori berusaha untuk memproyeksikan keadaan di masa yang akan datang dengan mengidentifikasi, serta mengukur sejumlah variabel X penting dan dampaknya terhadap variabel Y yang diperhatikan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2023: 130), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Merujuk pada penjelasan tersebut, populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdaftar mengikuti mata pelajaran Ekonomi, terdiri dari lima kelas yang berjumlah 180 peserta didik. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI F-8	36
2.	XI F-9	36
3.	XI F-10	36
4.	XI F-11	36
5.	XI F-12	36
Jumlah		180

Sumber: Arsip SMA Negeri 1 Ciamis, 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili. Menurut Sugiyono (2023: 131), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diobservasi dan dianalisis, yang karakteristiknya diasumsikan mewakili populasi.

Dalam penelitian ini untuk teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh atau biasa disebut total sampling. Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2023: 140). Teknik ini diterapkan dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi peserta didik Kelas XI SMA Negeri

1 Ciamis yang terdaftar mengikuti mata pelajaran Ekonomi ini relatif kecil, yaitu berjumlah 180 peserta didik. Dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, peneliti dapat mencapai tingkat keterwakilan populasi yang maksimal, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara utuh kepada populasi yang bersangkutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2023: 193), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi/data. Dalam penelitian kuantitatif ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode utama yang berfokus pada data lapangan (data primer), yaitu angket (kuesioner).

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner/angket merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah dituliskan kepada responden. Kuesioner ini disebarakan lewat formulir Google yang berbasis *online*. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 poin.

Dalam penelitian ini, kuesioner berfungsi untuk mengevaluasi tiga variabel:

- 1) Variabel independen (X1): Kebiasaan Belajar
- 2) Variabel independen (X2): Dukungan Orang Tua
- 3) Variabel dependen (Y): Hasil Belajar lima dimensi Gagne, meliputi: Keterampilan Intelektual, Informasi Verbal, Strategi Kognitif, Sikap, dan Keterampilan Motorik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Instrumen harus dirancang sedemikian rupa sehingga valid dan reliabel untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar merefleksikan variabel yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015: 78). Dalam penelitian

ini, instrumen yang digunakan adalah dari angket (kuesioner) untuk mengukur variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen angket dimulai dengan pembuatan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai matriks perencanaan yang mengikat butir pertanyaan agar sesuai dengan dimensi dan indikator dari variabel yang diukur (Sugiyono, 2023: 135). Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 tersebut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Sumber Teori	Indikator	Kisi-Kisi
X1: Kebiasaan Belajar	Reba & Hakim (2021)	1) Cara Belajar	a) Literasi komprehensif dan selektif b) Analisis kritis terhadap materi c) Sistematisasi pengolahan informasi
		2) Pembuatan Jadwal Belajar	a) Perencanaan dan alokasi waktu sistematis b) Kepatuhan dan konsistensi pelaksanaan c) Skala prioritas dan manajemen waktu kegiatan
		3) Menghadapi Ujian	a) Kesiapan proaktif dan berkelanjutan b) Aplikasi strategi kognitif evaluatif c) Regulasi psikofisik (kesiapan mental & fisik)
		4) Mengerjakan Tugas	a) Disiplin dan integritas ketepatan waktu

Variabel	Sumber Teori	Indikator	Kisi-Kisi
			b) Inisiatif eksplorasi referensi c) Komitmen kualitas (optimalisasi tugas)
X2: Dukungan Orang Tua	Friedman, Bowden, & Jones (2010)	1) Dukungan Emosional	a) Empati dan kepekaan afektif b) Kondusivitas iklim psikologis c) Afirmasi rasa aman dan perhatian
		2) Dukungan Penghargaan	a) Afirmasi positif terhadap proses b) Evaluasi kinerja yang membangun c) Stimulasi resiliensi (semangat pantang menyerah)
		3) Dukungan Instrumental	a) Fasilitasi infrastruktur belajar b) Penyediaan sumber daya literasi & teknologi c) Stabilitas pemenuhan finansial akademik
		4) Dukungan Informatif	a) Transmisi pengetahuan & bimbingan belajar b) Konsultasi penyelesaian hambatan akademik c) Rekomendasi strategis masa depan
Y: Hasil Belajar	Gagne (1985)	1) Informasi Verbal	a) Rekonstruksi Definisi (menyatakan kembali) b) Deskripsi fakta c) Organisasi Informasi
		2) Keterampilan Intelektual	a) Internalisasi dan Klasifikasi Konsep

Variabel	Sumber Teori	Indikator	Kisi-Kisi
			b) Aplikasi Prinsip dan Aturan Ekonomi c) Sintesis dan Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)
		3) Strategi Kognitif	a) Manajemen Atensi (Memperhatikan) b) Strategi Retensi dan Mnemonic (Belajar/Mengingat) c) Heuristik dan Transfer Belajar (Pemecahan Masalah Baru)
		4) Keterampilan Motorik	a) Presisi Visual-Manual (Grafis) b) Efikasi Teknis (Alat Bantu)
		5) Sikap	a) Keyakinan Nilai Ekonomi b) Disposisi Etika-Afektif c) Pilihan Tindakan Rasional

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan dengan alternatif jawaban skala likert lima poin. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2023: 134), skala Likert dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maksud fenomena sosial dari pernyataan tersebut yaitu variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Pemberian skor dari setiap item instrumen dengan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Masing-masing jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia diberi skor yang dapat dirinci pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2023: 135)

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner, terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto (2016: 211), instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel. Dalam melakukan uji instrumen tersebut dapat diketahui butir-butir pertanyaan mana yang valid dan reliabel, sehingga menghasilkan penelitian yang sudah valid dan reliabel juga. Adapun dalam uji coba instrumen ini dilakukan di luar populasi dan sampel yaitu dilakukan pada peserta didik kelas XII IPS 1 dan XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Ciamis (Tahun Ajaran 2025/2026).

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Relevan dengan Priyatno (2017: 63), uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner. Berdasarkan pengertian beberapa para ahli di atas bahwa instrumen dapat dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasi validitas terhadap kuatnya hubungan, dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2023: 246)

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti dinyatakan valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka diputuskan butir pernyataan valid.
2. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka diputuskan butir pernyataan tidak valid, sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Hasil uji validitas instrumen ini dilakukan kepada peserta didik kelas XII IPS 1 dan XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ciamis dengan jumlah 61 peserta didik yang mengisi kuesioner uji coba instrumen penelitian, hasil perhitungan ini menggunakan IBM SPSS *versi 25* disajikan pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1.	Kebiasaan Belajar (X1)	30	11, 14, 19, dan 24	4	26
2.	Dukungan Orang Tua (X2)	29	-	-	29
3.	Hasil Belajar (Y)	33	12 dan 15	2	31
Total		92	-	6	86

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25, 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hasil uji validitas terhadap 92 butir pernyataan kuesioner yang mencakup tiga variabel, yaitu variabel kebiasaan belajar, dukungan orang tua, dan hasil belajar, sebanyak 86 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2016: 334), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul suatu data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan ketepatan hasil tes. Menurut Arikunto (2016: 236) untuk menguji taraf signifikansi koefisien reliabilitas tersebut menggunakan Cronbach Alpha untuk mengukur tingkat keajegan soal yang dibuat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016: 236)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini disajikan pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Kriteria
Kebiasaan Belajar (X1)	0,882	Sangat Tinggi
Dukungan Orang Tua (X2)	0,941	Sangat Tinggi
Hasil Belajar (Y)	0,922	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS versi 25, 2026

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.8 menggunakan Cronbach's Alpha, seluruh variabel menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2021: 207), kegiatan dalam analisis data ini yaitu mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan tahap skrining data untuk mengidentifikasi keberadaan *outlier* guna menjaga kestabilan model statistik. Identifikasi tersebut menggunakan uji *Z-score* untuk mendeteksi data ekstrem pada nilai variabel, serta metode *casewise diagnostics* untuk mengidentifikasi nilai residual yang menyimpang jauh dari prediksi model regresi.

Menurut Ghozali (2018: 41), data yang memiliki nilai *Z-score* $>3,0$ baik positif maupun negatif dikategorikan sebagai *outlier* dan layak untuk dikeluarkan dari analisis agar tidak mengganggu normalitas data. Selain itu, Tabachnick dan Fidell (2013: 72) menjelaskan bahwa kasus dengan *Standardized Residual* pada *casewise diagnostics* yang melebihi ambang batas 2,5 dapat dianggap sebagai pencilan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan eliminasi data guna menjaga kualitas model statistik penelitian. Tahapan analisisnya sebagai berikut:

3.7.1 Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2017: 85) normalitas data penting karena dengan data yang berdistribusi normal,

maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi (sig) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2017: 96), uji linieritas adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Deviation from Linearity (sig) $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
2. Jika nilai Deviation from Linearity (sig) $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017: 120), uji multikolinearitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Menurut Ghazali (2018: 103), cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* $< 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang diuji terjadi gejala multikolinearitas. Uji analisis multikolinearitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018: 134), heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari *residual* atau suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan metode uji Korelasi Spearman's Rho. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $\geq$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $\leq$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018: 95). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap hasil belajar Ekonomi (Y). Adapun persamaan regresi (Ghozali, 2018: 95) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Hasil Belajar (Skor Total)

α = Konstanta (Nilai Y jika X_1 dan X_2 adalah nol)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi (Besarnya perubahan Y setiap perubahan satu satuan X)

X_1 = Kebiasaan Belajar

X_2 = Dukungan Orang Tua

ε = *Error term* (Variabel lain yang mempengaruhi Y , tapi tidak diteliti)

Meskipun secara teoretis data yang diperoleh melalui skala Likert memiliki tingkat pengukuran ordinal, namun dalam analisis regresi linear berganda ini, data analisis menggunakan skor total akumulatif. Menurut Sugiyono (2023: 136), pengakumulasi skor butir pernyataan ini menghasilkan variasi data yang luas dan kontinu, sehingga data tersebut sebagai data interval. Oleh karena itu, penggunaan analisis regresi linear berganda ini secara metodologis dapat dibenarkan karena distribusi total dianggap memenuhi asumsi prasyarat analisis.

3.7.2.2 Uji t

Menurut Ghozali (2018: 98), uji t adalah salah satu dari tes statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan isi dari variabel dependen. Uji t ini juga berfungsi untuk melihat bagaimana variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bebas konstan. Jadi apabila α sebesar 0,05 maka hasil uji t-nya yaitu:

1. Jika signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian, dan untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Menurut Ghozali (2018: 98), variabel independen bukan termasuk penjelas yang signifikan bagi variabel dependen, jadi pengujian α sebesar 0.05 maka hasil uji F-nya yaitu sebagai berikut:

1. Jika signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi merupakan uji untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jadi, nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti sebagai variabel bebas dan sebagai variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X. Untuk mempermudah analisis data, pengolahan data penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*.

3.7.2.5 Sumbangan Efektif (SE)

Menurut Hadi (2015), sumbangan efektif merupakan ukuran kontribusi suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam sebuah model analisis regresi. Akumulasi dari nilai sumbangan efektif seluruh variabel independen akan setara dengan nilai koefisien determinasi atau *R Square*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi nyata dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dalam satuan persentase.

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

3.7.2.6 Sumbangan Relatif (SR)

Menurut Hadi (2015), sumbangan relatif merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya proporsi sumbangan suatu variabel independen (X) terhadap jumlah kuadrat regresi. Berbeda dengan sumbangan efektif, jumlah total sumbangan relatif dari seluruh variabel independen dalam model adalah 100%. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kekuatan atau dominasi antar prediktor dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus sumbangan relatif yaitu sebagai berikut:

$$SR (X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{Rsquare}$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah ini merujuk pada proses ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang merupakan secara ilmiah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 310). Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan (Pra-Lapangan)

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Penyusunan Proposal
- 3) Menyusun Instrumen, Uji Coba Instrumen, dan Mengolah Data Hasil Uji Coba Instrumen

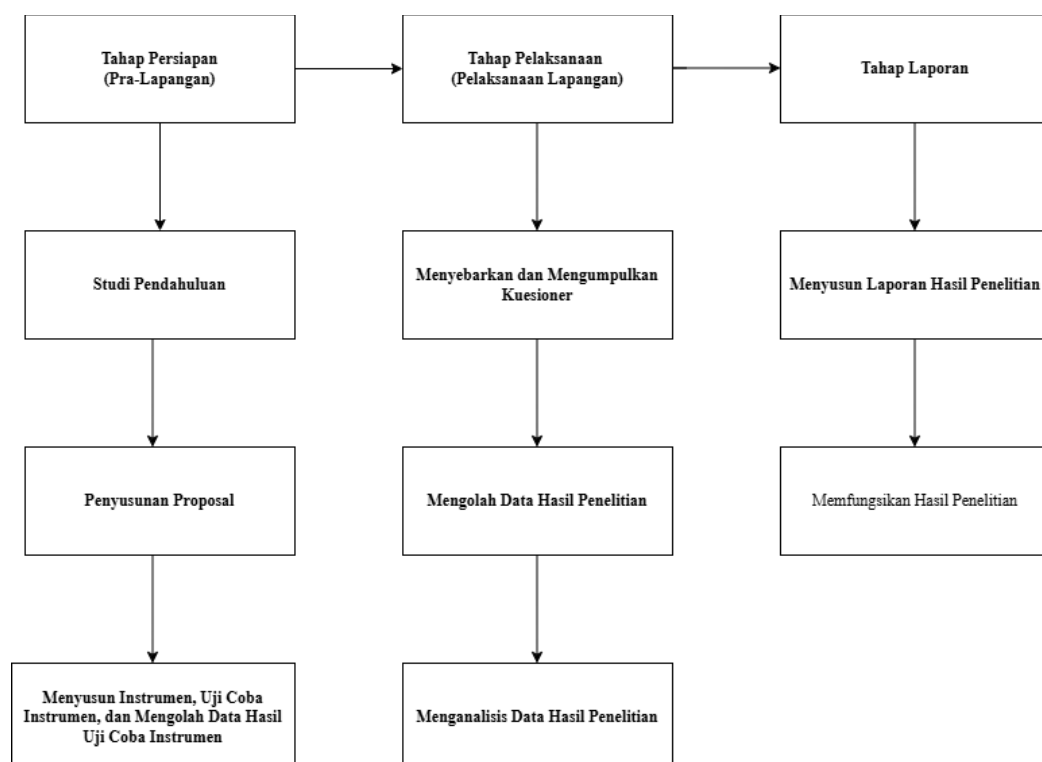
3.8.2 Tahap Pelaksanaan (Pelaksanaan Lapangan)

- 1) Menyebarkan dan Mengumpulkan Kuesioner
- 2) Mengolah data hasil penelitian
- 3) Menganalisis data hasil penelitian

3.8.3 Tahap Pelaporan

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian
- 2) Memfungsikan hasil penelitian

Berikut bagan alur langkah-langkah penelitian:



Gambar 3
Bagan Alur Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis yang mengambil mata pelajaran Ekonomi yaitu kelas XI-F 8 – XI-F 12 yang beralamat di Jalan Gunung Galuh No. 37, Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46211.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Juli 2026. Berikut jadwal kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan diperinci pada Tabel 3.9:

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun																																						
		Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026				Juli 2026		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3				
1.	Tahap Persiapan																																							
	Studi Pendahuluan	■	■																																					
	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■																													
	Menyusun Instrumen, Uji Coba Instrumen, dan Mengolah Data Hasil Uji Coba Instrumen											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																			
2.	Tahap Pelaksanaan																																							
	Menyebarkan dan Mengumpulkan Kuesioner																				■	■																		
	Mengolah dan Menganalisis Data Hasil Penelitian																					■	■	■																
3.	Tahap Pelaporan																																							
	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																								■	■	■													
	Memfungsikan Hasil Penelitian																												■	■	■	■	■	■	■	■				